

UPAYA PENINGKATAN UMKM BERBASIS INOVASI DAN KREATIVITAS DI MASA PANDEMI

Aulia Nursyifani; Yacobo P. Sijabat

Dosen Tetap pada Universitas Tidar
E-mail : ansyifani@gmail.com

***Abstract:** The condition of MSMEs during the COVID-19 pandemic tends to decline, while technological progress is growing rapidly so that MSMEs are required to maintain their existence in the business world. Innovation and creativity is a topic that is quite relevant for an MSME and business activities in general. In creating competitiveness in business activities, innovation and creativity is needed to support growth and change for the better. The purpose of this study is to determine efforts to increase MSMEs based on innovation and creativity during the pandemic. The methodology used in this article is a qualitative mini-ethnography, while data collection is carried out by reviewing and/or reviewing several journals, books, and documents (both printed and electronic) as well as other sources of data and/or information deemed relevant. . The result of this research is the need to increase innovation and creativity of human resources through training and development in MSMEs.*

***Keywords:** innovation, creativity, human resources*

I. PENDAHULUAN

Di masa pandemi yang berkepanjangan sekarang ini tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah UMKM, yang merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Saat ini UMKM mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, lemahnya permodalan, kendala distribusi, kesulitan memperoleh bahan baku, produktifitas yang menurun dan rendahnya kualitas Sumber daya manusia, hal ini tentu menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. (www.lipi.go.id, n.d.). Pada tahun 2018, berdasarkan data dari KUKM besarnya presentase pemilik UMKM adalah 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Pekerja UMKM sebesar 97% dari angkatan kerja di dunia usaha. Sedangkan, presentase peran UMKM terhadap pendapatan domestik bruto sebesar 61,1%, dan sisanya sebesar 38,9% kontribusi dari pelaku usaha. (Kemenkeu.go.id : 2021).

Berdasarkan data diatas, pemerintah memiliki potensi yang cukup besar untuk terus mengembangkan UMKM menjadi solusi yang cukup efektif untuk mengurangi

tingkat pengangguran dan meningkatkan PDB Indonesia.

Era disrupsi yang merupakan era digitalisasi memberi perubahan terhadap struktur ekonomi secara global. Terlebih lagi, situasi pandemi Covid-19 saat ini yang melanda seluruh dunia, maka terdapat kemungkinan terjadi kembali krisis ekonomi global. (Saputra: 2021) Krisis ekonomi global akan berdampak pada seluruh sektor, termasuk UMKM. Pandemi yang terjadi membuat pergerakan para pelaku usaha semakin sempit. Oleh karena itu, UMKM dan para pelaku usaha harus mencari solusi terbaik untuk menjaga keberlangsungan usahanya serta mampu bersaing di era disrupsi ini. (Ermawati et al: 2021). Salah satu faktor yang sangat berperan penting untuk meningkatkan performa dan kualitas UMKM yaitu sumber daya manusia, dengan adanya inovasi dan kreativitas yang muncul dalam diri SDM tersebut dapat membangkitkan suatu etos kerja dan motivasi agar suatu pekerjaan terselesaikan dengan waktu yang lebih efisien. Sehingga diperoleh hasil penjualan yang maksimal dan mampu bertahan dalam persaingan usaha (Rahma: 2021).

Dalam pengelolaan organisasi seperti perencanaan dan pengendalian, sumber daya manusia harus diberdayakan secara partisipatif. Perbaikan kualitas SDM dengan pelatihan dan pengembangan dimaksudkan agar sumber daya manusia mampu bekerja secara aktif dan partisipatif, pembentukan struktur organisasi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi, serta dapat mematuhi budaya organisasi yang ditetapkan. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memperhatikan dan membangun kualitas SDM untuk menjadikan UMKM semakin berjaya. (Atmaja: 2020)

Dalam menghadapi era disrupsi, sumber daya manusia dituntut untuk mampu memahami literasi digital dan mengoperasikan teknologi digital yang berkembang saat ini. (Utamy et al: 2020). Literasi digital sangat diperlukan seiring pesatnya perkembangan teknologi dan perilaku masyarakat yang ingin praktis dan cepat sehingga pelaku UMKM dapat menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan konsumen, serta dapat memanfaatkan teknologi menjadi peluang usaha dalam meningkatkan kualitas SDM dan juga produk usahanya. (Nurlinda: 2020)

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Salah satu tujuan adanya pemberdayaan UMKM yaitu menjadikan UMKM berdaya saing tinggi dan mandiri. Oleh karena itu, UMKM diharapkan memiliki inovasi dan kreatifitas agar memiliki daya saing tinggi. Inovasi yang diciptakan merupakan bentuk terobosan baru seiring dengan perkembangan zaman dalam menjalankan usahanya. Disinilah peran SDM sangat diperlukan untuk menciptakan inovasi baru serta meningkatkan kompetensi SDM dalam produktitas sehingga produk UMKM pun dapat bersaing dengan pelaku bisnis lain bahkan mancanegara. (Rahma 2021: Rosmadi 2021)

Dari ulasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kondisi UMKM di masa pandemi dan bagaimana upaya pelaku UMKM yang perlu dilakukan dalam meningkatkan inovasi dan

kreatifitas sumber daya manusia agar mampu bangkit kembali di masa pandemi.

II. KERANGKA TEORI

Umkm

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008 yang dimaksud UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha yang memproduksi barang maupun jasa yang dimiliki oleh suatu individu maupun badan usaha yang harus memenuhi syarat berdasarkan undang-undang UMKM sebagai berikut: Modal yang dimiliki maksimal Rp50.000.000 tidak termasuk properti usaha; atau memiliki omzer setiap tahun sampai dengan Rp300.000.000.
- b. Usaha Kecil adalah usaha yang mandiri, yang didirikan oleh perorangan ataupun pusat badan usaha. Berikut kriteria Usaha Kecil sesuai dengan UU yang mengatur UMKM: memiliki modal awal setidaknya Rp50.000.000 - Rp500.000.000 tidak termasuk properti usaha, memperoleh profit tahunan lebih dari Rp300.000.000 - Rp2.500.000.000.
- c. Usaha Menengah adalah usaha yang mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau pusat badan usaha Berikut kriteria Usaha Menengah sesuai dengan UU yang mengatur UMKM: memiliki modal awal setidaknya Rp500.000.000 –Rp10.000.000.000 tidak termasuk properti usaha, memperoleh profit tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 – Rp50.000.000.000.
- d. Usaha Besar adalah usaha yang dijalankan oleh badan usaha dengan modal awal atau perolehan laba tahunan melebihi nominal dari Usaha Menengah. Usaha besar meliputi BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing.

Menurut (Sarfiyah et al: 2019) terdapat beberapa alasan mengapa UMKM sangat berpotensi sebagai penyokong perekonomian Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Iritnya kebutuhan permodalan UMKM
2. Kriteria performa SDM dari berbagai kalangan usia
3. Dapat diproduksi secara manual, berbeda dengan perusahaan besar. Sehingga menghemat biaya peralatan produksi
4. Mampu bertahan dikala krisis ekonomi seperti masa pandemi saat ini.

Kualitas SDM

Sumber daya paling penting saat ini tidak lagi hanya sumber daya alam, perkembangan teknologi. Namun, sumber daya manusia yang menjadi aspek terpenting dalam usaha organisasi mencapai keberhasilan. Segala aspek yang telah sempurna seperti aspek teknologi dan ekonomi, tanpa adanya aspek SDM sulit kiranya tujuan organisasi dapat tercapai. Masyarakat telah menunjukkan perhatian terhadap keberadaan SDM tersebut. Nilai-nilai kemanusiaan semakin baik dan selaras terhadap seluruh aspek teknologi maupun ekonomi. (Ratnawati: 2020)

Sumber daya manusia termasuk unsur input yang kemudian di proses dengan adanya manajemen yang kemudian menjadi suatu output. Oleh karena itu, kemajuan suatu organisasi ditentukan pula bagaimana kualitas dan kapabilitas SDM di dalamnya. Dengan demikian sumber daya manusia merupakan aset penting didalam suatu organisasi atau perusahaan skala besar maupun kecil. (Widjaja et al: 2018)

Faktor yang signifikan terhadap daya saing yaitu SDM dan canggihnya teknologi. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi setiap bisnis yang dapat dilihat dari kompetensi SDM dalam kebijakannya memiliki kapabilitas yang sangat baik ditingkat nasional maupun internasional. SDM juga harus memiliki kemampuan atau skill di bidang terkait bidang dan kemampuannya dalam berbahasa dan budaya yang bertentangan seperti mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu menyesuaikan dengan teknologi yang memadai, serta peraturan pemerintah

dengan karakteristik lembaga profesional.(Agusman Aris et al: 2019)

Era Disrupsi

Menurut (Rahma: 2021) Era disrupsi merupakan masa dimana munculnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dengan ini, disrupsi juga merupakan inovasi atau pembaharuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian masyarakat masih sulit menerimanya. Mereka menganggap era ini dapat menggantikan sumber daya manusia ke teknologi yang lebih canggih. Di sisi lain, era disrupsi justru meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan usaha dalam mencapai tujuan usaha. Terdapat beberapa ciri utama pada era disrupsi sebagai berikut:

1. Meminimalisir pengeluaran sehingga modal yang diperlukan lebih ekonomis.
2. Efisien produktivitas
3. Terbukanya peluang dalam menjangkau target pasar baru.
4. Pemanfaatan teknologi untuk memudahkan distribusi.
5. Mendorong pengembangan sumber daya manusia menjadi lebih adaptif.

Adanya perkembangan teknologi di era disrupsi membawa perubahan yang begitu besar terhadap peradaban manusia dan ekonomi. Tidak hanya perubahan untuk hari ini namun secara global dan berkelanjutan. Berbagai dampak negatif dan positif yang ditimbulkan dengan munculnya Era disrupsi. Dampak negatifnya yaitu telah mengganggu atau merusak pasar-pasar yang telah ada sebelumnya seperti pasar tradisional tetapi juga berdampak positif yaitu dapat memicu pembaharuan produk ataupun citra merek UMKM, mampu memperluas target pasar yang beragam dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Sehingga, era disrupsi akan memunculkan kebaharuan dalam memenuhi permintaan pasar. (Lian: 2019)

Inovasi dan Kreativitas

Inovasi merupakan hal yang berkaitan dengan barang dan jasa bahkan ide atau

terobosan baru oleh seseorang. Hal inilah yang perlu dikelola dan ditingkatkan terus-menerus untuk mempertahankan daya saing UMKM di era disrupsi ini. Yang mana, UMKM merupakan bagian dari mikroekonomi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Rosmadi: 2021). Menurut (Hadiyati: 2011) alasan pentingnya inovasi dalam mencapai tujuan organisasi/usaha:

1. Dinamisme teknologi yang begitu cepat menyebabkan adanya perubahan atau trend pada produk baru, proses produksi yang semakin efisien, dan pelayanan baru dari pesain. Hal ini dapat mendorong daya saing umkm dengan inovasi terbaru.
2. Dinamisme trend di kalangan masyarakat membuat pelaku UMKM harus menyesuaikan secara cepat dalam berinovasi produk atau pelayanan kepada pelanggan.
3. Permintaan konsumen yang semakin beragam menuntut pelaku umkm untuk berusaha memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, umkm diharapkan dapat memenuhi permintaan dengan kualitas yang semakin baik, dan harga yang kompetitif. Hal ini membuat skill inovatif dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen sekaligus meningkatkan loyalitas pelanggan.
4. Dengan adanya era disrupsi, perubahan teknologi dan tatanan pasar cukup fluktuatif, sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Ide bagus mudah di plagiasi. Oleh karena itu, umkm sangat memerlukan inovasi-inovasi baru dengan proses produksi yang baru dan semakin efisien.
5. Inovasi juga dapat mempercepat pertumbuhan, memperbanyak target pasar, dan memaksimalkan kinerja organisasi.

Kreativitas merupakan ide, gagasan, daya cipta terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai yang lebih bersifat heuristic. Heuristic itu sendiri adalah sifat yang sesuai dengan

petunjuk, pedoman, dan kenormalan yang ada. Kreativitas merupakan topik yang cukup relevan untuk suatu UMKM dan kegiatan bisnis pada umumnya. Dalam menciptakan daya saing dalam kegiatan usaha sangat diperlukan kreativitas untuk menunjang pertumbuhan dan perubahan ke arah yang lebih baik. (Aminah: 2020)

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis studi literatur. Analisis studi literatur dilakukan dengan memahami gejala sosial di sekitar, mendalami permasalahan penelitian secara objektif, serta menggabungkan teori yang relevan. (Ardiansyah: 2020)

Bahan rujukan pada pembahasan diperoleh berdasarkan kajian literatur yang ditelaah dari berbagai media tulis seperti buku, artikel, maupun berita yang ada di internet dan disesuaikan dengan permasalahan yang di teliti. (Rahadi dan Reny: 2021)

Pemilihan metode ini dipilih karena dapat ditelaah dengan teori-teori dari kajian pustaka. Oleh karena itu, peneliti dapat menganalisis topik yang di teliti dapat dikembangkan dengan menelaah data berupa gejala sosial, yang dan mengulas secara rinci mengenai topik upaya peningkatan UMKM selama masa pandemi. (Sarfiyah et al: 2019)

IV. ANALISA DATA

Kondisi UMKM Saat Ini

Selama pandemi berlangsung, banyak sektor yang merasakan dampaknya. Salah satunya UMKM. Peran UMKM yang cukup besar terhadap perekonomian negara saat ini cukup menurun sebab terdampak dari pandemi *Covid-19*. Kondisi Pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. (Bahtiar: 2021)

UMKM yang biasanya mampu memberikan kontribusi besar kini berbanding terbalik. Yang mana presentase

UMKM dalam menyumbang produk domestik bruto (PDB) sebesar 60% secara nasional. Bahkan pertumbuhan ekonomi lebih dominan bertumpu pada sektor UMKM, seperti penyerapan tenaga kerja sebesar 96% dari 133 Juta angkatan kerja. Sektor UMKM juga memberikan kontribusi ekspor sebesar 14%. (Simanjorang: 2020). Untuk memulihkan kembali sektor UMKM, tentunya ditemukan beberapa kendala dan tantangan. Kendala yang banyak dirasakan oleh pemilik UMKM yaitu sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, menurunnya daya beli masyarakat, proses distribusi dan produksi terhambat, semakin ketatnya persaingan antar usaha di era disrupsi sehingga diharapkan UMKM mampu beralih ke platform dan pasar digital agar dapat melayani konsumen. Selain itu, dinamisme trend di masyarakat juga perlu alternatif solusi oleh pelaku usaha agar UMKM dapat tetap eksis. (Kemenkeu.go.id : 2021)

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia berbasis Inovasi dan Kreativitas

Berdasarkan tinjauan fenomena di sekitar dan artikel mengenai UMKM, mayoritas UMKM tentunya mengalami penurunan tingkat pendapatan sejak pandemi covid-19 melanda Indonesia. Pergerakan kegiatan pun sangat terbatas karena adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, sehingga menurunkan kepercayaan konsumen dengan produk-produk yang dijual di luar sana. Hal ini tentu berpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi UMKM. (Azizah et al., 2020). Kondisi UMKM saat ini sangat perlu dorongan untuk membangkitkan kembali eksistensi UMKM. Faktor pendorong tersebut salah satunya peran dari sumber daya manusia itu sendiri. Yang mana, sumber daya manusia di Indonesia masih minim tingkat inovasi dan kreatifitasnya. Dengan SDM berbasis inovasi dan kreatifitas, UMKM di Indonesia berpotensi untuk memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan sosial, memberikan citra yang baik pada kawasan UMKM tersebut, serta

mendorong perekonomian Indonesia. (Ananda dan Dwi 2017)

Semakin berkembangnya teknologi dan medan pasar yang sangat fluktuatif, menuntut para pelaku usaha termasuk UMKM untuk dapat berkomitmen dalam meningkatkan kapabilitas dan mewujudkan inovasi dan kreativitas sumber daya manusia. Dalam rangka peningkatan inovasi dan kreativitas ini diperlukan adanya beberapa dukungan dari banyak pihak. Salah satunya peran pemimpin. Pemimpin dalam suatu organisasi usaha sangatlah penting dalam memberi arahan, menginisiasi program, dan menindaklanjuti isu yang mungkin menjadi penghambat dalam mencapai tujuan usaha. (Sujana, 2019). Dukungan lain yang tidak kalah penting yaitu peran pemerintah. Dukungan pemerintah harus dapat menjangkau para pengusaha dan UMKM. Yang mana, UMKM sendiri juga telah dapat meningkatkan ketahanan ekonomi perekonomian Indonesia. Terlebih lagi, di masa pandemi yang melanda Indonesia sampai dengan saat ini. Pemerintah harus terus menggenjot peran UMKM agar mampu mempertahankan eksistensinya. Di waktu yang bersamaan, sebagian UMKM tradisional berada pada era disrupsi yang merupakan masa transisi digital. Pelaku UMKM harus mengambil peluang di era disrupsi ini dengan meningkatkan keterampilan berupa penciptaan inovasi baru, mempercepat adopsi teknologi, dan mendalami literasi digital agar mampu mempertahankan daya saing UMKM. (Thaha: 2020)

Dalam artikel riset ekonomi manajemen (Atmaja: 2020) dikatakan bahwa keterampilan sumber daya manusia dalam berinovasi sangat mempengaruhi prestasi UMKM. Walaupun, seringkali SDM menjadi penghambat UMKM dalam mencapai tujuan usahanya. Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan kualitas keterampilan sumber daya manusia diperlukan adanya program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkala. Hal ini penting untuk dilaksanakan

oleh pelaku bisnis, mengingat bahwa keahlian dan kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam berinovasi. Dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Titisari:2017) menyatakan adanya pengaruh signifikan dan positif faktor internal berupa sumber daya manusia terhadap kapabilitas inovasi. Dari berbagai kajian literatur, dengan adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan sumber daya manusia diyakini mampu mendorong UMKM dalam mencapai keberhasilan usahanya di antara lain yaitu UMKM mampu menyerap pemahaman teknologi secara maksimal dan meningkatnya sarana dan prasarana. (Atmaja: 2020). Dengan peningkatan teknologi dan sarana prasarana mendorong SDM agar dapat menciptakan inovasi baru dari adanya teknologi masa kini yang semakin canggih. Hal ini dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh UMKM tradisional seperti, alat yang digunakan dalam memproduksi menjadi lebih mudah, waktu yang digunakan lebih efisien, setiap UMKM dapat membuat keunikan atau ciri khas produk masing-masing, penjualan produk yang lebih efektif dan merambah luas dengan memanfaatkan platform digital, sehingga UMKM mampu mempertahankan eksistensinya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Eksistensi UMKM di masa pandemi mulai menurun, bersamaan dengan era disrupsi yang merupakan transisi digital masa kini mendorong UMKM untuk mengembangkan kualitas Sumber daya manusia berbasis inovasi dan kreativitas. Dalam mengupayakan peningkatan inovasi dan kreativitas, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya, peran pemerintah untuk bisa kebersamai UMKM dalam memperluas wawasan mengenai teknologi. Selain itu, pemimpin atau pemilik UMKM harus mampu mengarahkan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan SDM agar mampu secara maksimal dalam memahami dan menerapkan teknologi digital. Dengan kualitas sumber

daya manusia yang memahami teknologi secara maksimal, maka dapat mendorong adanya penciptaan inovasi dan kreativitas baru sebagai bentuk upaya peningkatan UMKM di masa pandemi saat ini.

Saran

Dalam pengelolaan UMKM diperlukan upaya peningkatan inovasi dan kreativitas sumber daya manusia penting untuk mendukung eksistensi UMKM. Terutama di saat pandemi dan pesatnya laju perkembangan teknologi masa kini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agusman Aris, A., Maupa, H., Muis, M., & Idrus Tabba, M. (2019). Effects of government policy, quality of human resources and professional institutions on workforce competitiveness using welding technology as mediating variable. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(5), 1121–1151. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2017-0068>
- Aminah, S. (2020). *Membangkitkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 dengan Inovasi dan Teknologi*. 1–7.
- Ananda, A. dwi, & Dwi, S. (2017). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BERBASIS INDUSTRI KREATIF DI KOTA MALANG. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X, 120–142. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6072>
- Ardiansyah, T. (2020). *MODEL PLATFORM e-COMMERCE DALAM Mendukung*. 1(1), 1–12.
- Atmaja, H. E. (2020). *Riset Ekonomi Manajemen*. 21–35.
- Azizah, F. N., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., & Firdaus, S. A. (2020). *Strategi UMKM untuk Meningkatkan*

- Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal*. 5(1).
- Bahtiar, R. A. (2021). *DAMPAK PANDEMI COVID-19*.
- Ermawati, Y., Supeni, E., & Putra, U. W. (2021). *KESIAPAN MANAJEMEN UMKM DI SURABAYA MENGHADAPI dibalik keterbatasan akses secara fisik dan konvensional . Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 1, 434–450.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1).
<https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Kemenkeu.go.id. (2021). *Pandemi Merupakan Momentum Akselerasi transformasi Digital*.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pandemi-merupakan-momentum-akselerasi-transformasi-digital/>
- Lian, B. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Disrupsi, Tantangan Dan Ancaman Bagi Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 2, 364–370.
- Nurlinda. (2020). *Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Literatur*. 160–175.
- Rahadi, D. rianto, & Reny, T. J. M. (2021). *INOVASI DAN KREATIFITAS UMKM DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI KABUPATEN BEKASI)*. IX(1), 44–52.
- Rahma, E. L. (2021). Penggunaan Budaya Perusahaan Terhadap SDM Toko Ritel dalam Menghadapi Era Disrupsi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 70–85.
- <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2789>
- Ratnawati, S. (2020). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Graha Cendekia.
- Rosmadi, M. L. N. (2021). Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 87–94.
- Saputra, A. (2021). *UPAYA PENINGKATAN KEUNGGULAN BERSAING USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MEDAN*. 04, 437–449.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(1), 137–146.
- Simanjurang, S. (2020). *nasib umkm di tengah pandemi covid-19*. Investor.Id.
<https://investor.id/opinion/nasib-umkm-di-tengah-pandemi-covid19>
- Sujana, A. E. (2019). *Pentingnya Inovasi Dan Kreatifitas Era Teknologi Digital*. *Senima* 4.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/rkyhf>
- Thaha, A. F. (2020). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA*. 2(1).
- Titisari, P. (2017). *PENINGKATAN KINERJA PENGRAJIN INDUSTRI MELALUI INOVASI DAN KOMPETENSI*. 2017, 27–28.
- Utamy, R., Ahmad, S., Eddy, S., Menengah, S., & Negeri, K. (2020). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. 3(1), 226–236.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). *Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja*. 1(3), 465–476.